
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR RUAS ANJUNGAN KE BATAS SERAWAK

Oleh

Odir Haituah¹, Yetrie Ludang², Stephanus Alexander³

¹Mahasiswa PSAL Pascasarjana Universitas Palangka Raya

^{2,3}Dosen Universitas Palangka Raya

Email: 1ordirhaituah@gmail.com

Article History:

Received: 20-09-2022

Revised: 22-09-2022

Accepted: 22-10-2022

Keywords:

Infrastructure Development,
Perception, Accessibility,
Economic Welfare

Abstract: *This study aims to determine the perception of the community around the area on the development of road infrastructure from the Anjungan to the Sarawak border and to determine the impact of development on the economy of the surrounding community. The research approach used is a descriptive quantitative approach with data collection techniques using questionnaires and documentary studies. The results of the study show that the public has a positive perception of the existence of Road Infrastructure development from the Anjungan to the Sarawak boundary. Positive perceptions are also shown from the aspect of information and transparency as well as changes in activities, while for the environmental impact aspect, people tend to have negative perceptions. There is a relationship between aspects of perception of information and transparency with the level of knowledge.*

PENDAHULUAN

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat diperlukan seperti halnya infrastruktur jalan dan jembatan karena jaringan jalan merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pembangunan. Pembangunan infrastruktur yang masih sedikit seringkali menjadi penyebab utama mahal biaya logistik serta minimnya arus investasi yang masuk. Pembangunan infrastruktur menjadi perhatian utama dalam pembangunan nasional karena dengan adanya infrastruktur yang memadai perjalanan dari suatu daerah ke daerah lainnya dapat ditempuh dengan lebih singkat sehingga waktu yang dibutuhkan selama masa perjalanan menjadi lebih cepat dan efisien.

PUPR (2015) konsep pengembangan wilayah Kalimantan adalah keterpaduan infrastruktur wilayah dengan kawasan strategis, pengembangan kawasan perbatasan melalui dukungan infrastruktur wilayah, konektivitas kawasan-kawasan pinggiran Kalimantan melalui pembangunan jalan lintas selatan Kalimantan atau lingkaran pulau serta konektivitas kawasan inner Kalimantan (konektivitas radial) melalui pengembangan jaringan sungai untuk navigasi. Salah satu kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat pada tahun 2021 ini melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan

Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga melalui Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Kalimantan Barat adalah melakukan pembangunan infrastruktur jalan dari ruas Anjungan, Kalimantan Barat sampai ke perbatasan Serawak. Pembangunan infrastruktur ini meliputi preservasi jalan dan pembangunan jembatan yang dilakukan pada tiga Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Pembangunan infrastruktur jalan ini berawal/dimulai dari ruas jalan di Kecamatan Anjungan melalui beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Mempawah melewati wilayah Kabupaten Landak, wilayah Kabupaten Bengkayang, dan terakhir sampai ke perbatasan Serawak. Total Panjang penanganan ruas jalan ini sepanjang 191,98 km (Anjungan – Bengkayang = 86,32 km dan Bengkayang – Batas Serawak = 105,66 km). Pekerjaan ini telah dilakukan dari bulan Februari 2021 dan selesai pada akhir bulan Desember 2021. Persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. artinya, kecermatan dalam mempersepsikan stimuli inderawi mengantarkan kepada keberhasilan komunikasi. Sebaliknya, kegagalan dalam mempersepsi stimulus, menyebabkan miskomunikasi (Suranto, 2011). Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses ini tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Walgito, 2010). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui persepsi masyarakat di sekitar kawasan pembangunan terhadap pembangunan infrastruktur jalan dari ruas Anjungan sampai perbatasan Serawak.
2. Mengetahui dampak pembangunan infrastruktur jalan dari ruas Anjungan sampai ke perbatasan Serawak terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berada pada kabupaten yang mengalami kegiatan pembangunan pada pembangunan infrastruktur jalan dari Anjungan sampai batas Serawak. Lokasi Kegiatan pembangunan infrastruktur dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 1. Wilayah Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang Menjadi Lokasi

Penelitian

Tempat penelitian ini berada pada kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat yang mengalami pembangunan infrastruktur jalan dari Anjungan sampai Batas Serawak. Kabupaten tersebut adalah Kabupaten Mempawah terdiri dari 2 kecamatan dan 6 desa, Kabupaten Landak terdiri dari 3 Kecamatan dan 10 desa, Kabupaten Bengkayang terdiri dari 8 kecamatan dan 37 desa.

Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif, maksudnya di sini adalah analisis datanya menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami (Hasan, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) atau survey, yaitu penelitian yang langsung terjun ke lapangan untuk mencari data kepada responden yang dituju.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam suatu penelitian terdapat beberapa jenis variabel, namun dalam penelitian ini, hanya akan digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Metode Penarikan Sampel

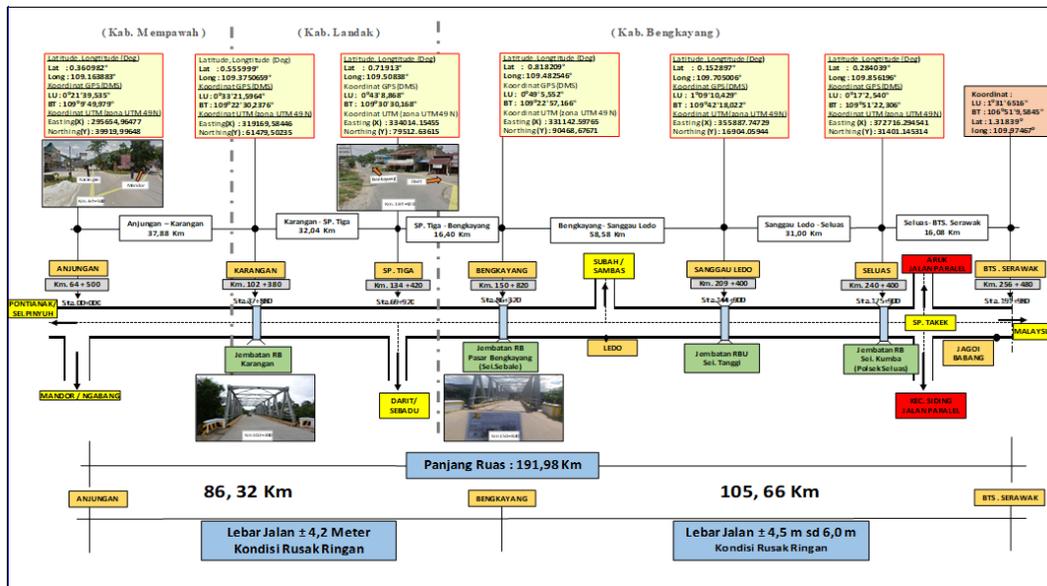
Metode penarikan sampel menurut Margono (2004) ialah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Menurut Salmaa (202) pengertian teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah pusat pada tahun 2021 ini melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Bina Marga melalui Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Kalimantan Barat adalah melakukan pembangunan infrastruktur jalan dari ruas Anjungan, Kalimantan Barat sampai ke perbatasan Serawak.

Pembangunan infrastruktur ini meliputi preservasi jalan dan pembangunan jembatan yang dilakukan pada tiga Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Pembangunan infrastruktur jalan ini berawal/dimulai dari ruas jalan di Kecamatan Anjungan melalui beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Mempawah melewati wilayah Kabupaten Landak, wilayah Kabupaten Bengkayang, dan terakhir sampai ke perbatasan Serawak. Total Panjang penanganan ruas jalan ini sepanjang 191,98 km (Anjungan – Bengkayang = 86,32

km dan Bengkayang – Batas Serawak = 105,66 km). Pekerjaan ini telah dilakukan dari bulan Februari 2021 dan selesai pada akhir bulan Desember 2021.



Gambar 2. Pembangunan Infrastruktur Jalan Ruas Anjungan Sampai Batas Serawak

Pembangunan infrastruktur ini melewati tiga Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat tetapi dari ketiga Kabupaten tersebut pada tahun 2021 ini wilayah Kabupaten Bengkayang yang lebih dominan dalam hal pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan sehingga dampak dari pembangunan ini lebih banyak dirasakan oleh masyarakatnya. Jembatan yang telah dibangun di Kabupaten Bengkayang mempermudah aktivitas masyarakat karena akses masyarakat untuk melakukan jual beli barang pun lebih mudah dan mengurangi biaya transportasi.

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Data responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisaran Usia Responden

No.	Kisaran Usia	Jumlah	Prosentase
1.	16 sampai 25 tahun	15	15%
2.	26 sampai 35 tahun	27	27%
3.	36 sampai 45 tahun	46	46%
4.	46 sampai 55 tahun	8	8%
5.	56 sampai 65 tahun	4	4%
Total		100	100%

Data diatas menunjukkan bahwa usia responden bisa dijelaskan dengan kisaran usia yaitu antara 16 sampai 25 tahun sebanyak 15 responden dan menggambarkan 15% dari keseluruhan responden; antara 26 sampai 35 tahun sebanyak 27 responden dan menggambarkan 27% dari keseluruhan responden; antara 36 sampai 45 tahun sebanyak 46 responden dan menggambarkan 46% dari keseluruhan responden; antara 46 sampai 55 tahun sebanyak 8 responden dan menggambarkan 4%; dan antara 56 sampai 65 tahun sebanyak 4 responden dan menggambarkan 8% dari keseluruhan responden.

Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Data responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Pekerjaan Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Aparatur Sipil Negara (ASN), Polri/TNI	11	11%
2.	Guru	13	13%
3.	Wiraswasta	20	20%
4.	Petani/Pekebun	30	30%
5.	Pedagang	22	22%
6.	Lain-Lain	4	4%
	Total	100	100%

Data diatas menunjukkan bahwa pekerjaan responden bisa dijelaskan berdasarkan jenis pekerjaan antara lain Aparatur Sipil Negara (ASN) serta Polri/TNI sebanyak 11 orang dan menggambarkan 11% dari keseluruhan responden; Guru sebanyak 13 orang dan menggambarkan 13% dari keseluruhan responden; wiraswasta sebanyak 20 orang dan menggambarkan 20% dari keseluruhan responden; Petani/Pekebun sebanyak 30 orang dan menggambarkan 30% dari keseluruhan responden; pedagang sebanyak 22 orang dan menggambarkan 22% dari keseluruhan responden; dan lain-lain sebanyak 4 orang dan menggambarkan 4% dari keseluruhan responden.

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Jenis Kelamin Responden

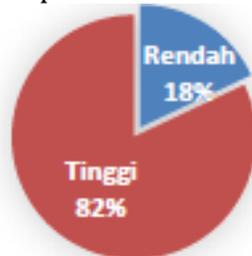
No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-Laki	61	61%
2	Perempuan	39	39%

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
	Total	100	100%

Data diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden bisa dijelaskan bahwa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 61 orang dan menggambarkan 61% dari keseluruhan responden dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang dan menggambarkan 39% dari keseluruhan responden.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Hasil analisis data pengetahuan pada Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan proporsi 82 persen, sedangkan tingkat pengetahuan rendah hanya 18 persen.



Gambar 3. Diagram Pie Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Anjungan Sampai Batas Serawak

Tingkat pengetahuan ditengarai dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi masyarakat, sehingga dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik sosial ekonomi responden yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

Responden dengan pendidikan yang tinggi cenderung lebih mengetahui informasi mengenai pembangunan jalan tol dibandingkan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2002) yang menyatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang berpendidikan menengah dan rendah.

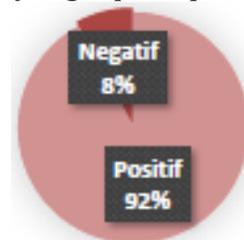
Jenis pekerjaan formal dan non formal menentukan tinggi rendahnya kebutuhan ilmu yang digunakan sehingga dapat membentuk pola kemampuan menyerap, mengolah dan memahami suatu informasi. Bekerja juga akan memudahkan seseorang untuk menjangkau berbagai informasi. Pekerjaan formal cenderung membutuhkan pendidikan tinggi dan wawasan yang luas sehingga memperbesar peluang terpapar informasi-informasi terkini khususnya yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat terhadap pembangunan Infrastruktur Jalan Anjungan Sampai Batas Serawak terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek informasi dan transparansi pembangunan, perubahan aktivitas dan dampak lingkungan. Ketiga aspek digunakan untuk mewakili beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut. Semakin tinggi skor total maka kecenderungan persepsi

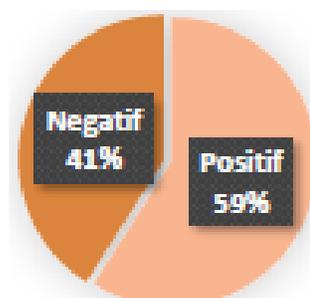
akan semakin positif, begitupula sebaliknya, semakin rendah skor total maka kecenderungan persepsi akan semakin negatif terhadap adanya pembangunan jalan tersebut.

Menurut Robbins (2001) persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan yang positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada, sedangkan persepsi negatif merupakan persepsi individu terhadap objek atau informasi tertentu dengan pandangan yang negatif, berlawanan dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada. Persepsi negatif seseorang dapat muncul karena adanya ketidakpuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya ketidaktahuan individu serta tidak adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan dan sebaliknya, penyebab munculnya persepsi positif seseorang karena adanya kepuasan individu terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu, serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan.



Gambar 4. Diagram Pie Persepsi berdasarkan aspek informasi dan transparansi Pembangunan Infrastruktur Jalan Ruas dari Anjungan Sampai Batas Serawak

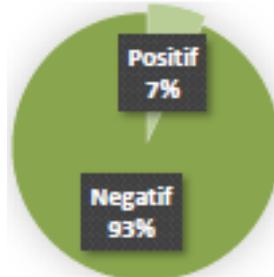
Gambar 4. memperlihatkan menunjukkan sebagian besar masyarakat memiliki persepsi positif dengan persentase 92 persen, sedangkan 8 persen masyarakat memiliki persepsi negatif. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki keinginan atau motivasi untuk berpartisipasi dalam pembangunan mulai dari hal yang sederhana yaitu mengetahui informasi terkait pembangunan dan memperoleh akses untuk menyampaikan aspirasi mereka. Keinginan masyarakat untuk mengetahui informasi pembangunan juga dapat mencegah terjadinya kecurangan dan manipulasi yang hanya menguntungkan salah satu kelompok masyarakat saja secara tidak profesional (Uno, 2016).



Gambar 6. Diagram Pie Persepsi berdasarkan aspek perubahan lingkungan

Gambar 5. menunjukkan aspek perubahan lingkungan didominasi oleh perspektif positif dengan persentase masyarakat 59 persen, sedangkan 41 persen masyarakat

memiliki perspektif negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan aktivitas setelah adanya pembangunan tidak begitu berubah banyak baik dari kenyamanan maupun keamanan, selain itu masyarakat juga cenderung memiliki harapan positif mengenai perubahan jangka panjang pada perkembangan wilayah dengan adanya jalan ruas tersebut.



Gambar 6. Diagram Pie Persepsi berdasarkan aspek dampak lingkungan akibat Pembangunan Infrastruktur Jalan Ruas dari Anjungan Sampai Batas Serawak

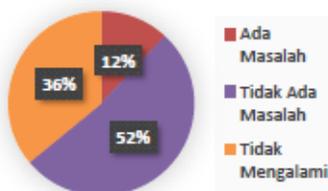
Gambar 6. memperlihatkan masyarakat yang memiliki persepsi negatif jauh lebih tinggi dari persepsi positif untuk aspek dampak lingkungan yaitu persentase 93 persen untuk persepsi negatif dan 7 persen untuk persepsi positif. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar masyarakat setuju bahwa terjadi kerusakan lingkungan yang terjadi di wilayah sekitar tempat tinggal akibat proses pembangunan.

Permasalahan Pembangunan

Setiap pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur memiliki permasalahannya masing-masing. Identifikasi permasalahan Pembangunan Infrastruktur Jalan Anjungan Sampai Batas Serawak ini hanya dilakukan untuk permasalahan jangka pendek dan merupakan permasalahan-permasalahan sebelum dan ketika proses pembangunan.

Permasalahan pembangunan tersebut dapat berupa permasalahan yang berasal dari proyek itu sendiri maupun permasalahan yang timbul akibat pembangunan tersebut. Permasalahan yang berasal dari proyek tersebut berupa pembebasan lahan sedangkan permasalahan yang timbul akibat pembangunan berupa kemacetan serta kerusakan fasilitas umum dan lingkungan.

1). Permasalahan Pembebasan Lahan



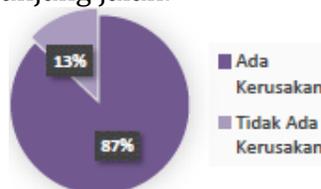
Gambar 7. Diagram Pie Pendapat Masyarakat terkait Permasalahan Pembebasan Lahan Pembangunan Infrastruktur Jalan Ruas dari Anjungan Sampai Batas Serawak.

Gambar 7. menunjukkan hanya sekitar 12 orang atau 12 persen responden yang mengalami masalah pembebasan lahan di lingkungan tempat tinggalnya, sedangkan 52 orang atau 52 persen tidak mengalami permasalahan pembebasan lahan dan 36 orang atau 36 persen responden tidak mengalami pembebasan lahan di tempat tinggalnya.

Permasalahan pembebasan lahan berdasarkan jawaban 12 responden dapat disimpulkan bahwa permasalahan timbul akibat pembayaran ganti rugi yang berangsur-angsur sehingga warga tidak langsung menerima ganti rugi sepenuhnya padahal waktu yang disediakan sangat sempit.

2). Permasalahan Kerusakan Fasilitas Umum

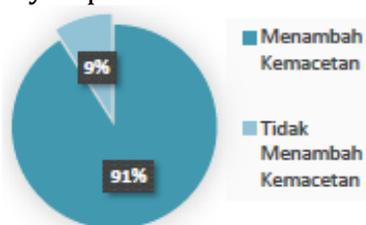
Pembangunan jalan tol menyebabkan kerusakan pada fasilitas umum di wilayah yang dilintasi proyek. Kerusakan fasilitas terjadi karena pengrusakan, pelebaran jalan, dan kerusakan akibat lalu lintas alat berat. Kerusakan jalan tersebut cukup mengakibatkan kemacetan karena kendaraan melambat untuk menghindari lubang-lubang yang cukup dalam di sepanjang jalan.



Gambar 8. Diagram Pie Pendapat Masyarakat terkait Kerusakan Fasilitas Umum di Lingkungan Tempat Tinggal Pembangunan Infrastruktur Jalan Ruas dari Anjungan Sampai Batas Serawak.

3). Permasalahan Kemacetan

Kemacetan terjadi karena kerusakan jalan di sepanjang jalan. Kerusakan jalan ini membuat beberapa lokasi menjadi rawan kecelakaan dan mengakibatkan pengendara harus berhati-hati dan memperlambat laju kendaraan mereka. Kemacetan ini umumnya terjadi di wilayah-wilayah yang sedang proses pengerjaan proyek dan sekaligus pelebaran jalan, sehingga terjadi penyempitan.



Gambar 9. Diagram Pie Pendapat Masyarakat terkait Kemacetan akibat Pembangunan Infrastruktur Jalan Ruas dari Anjungan Sampai Batas Serawak.

Analisis Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara Parsial

(1). Pengaruh Pembangunan terhadap Kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terhadap variabel pembangunan, diperoleh perbandingan yaitu t_{hitung} sebesar 0,654 dengan tingkat signifikansi 0,515. Karena t_{hitung} 0,654 < tabel 1,660 dan tingkat signifikansi 0,515 > 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang dilaksanakan di jalan ruas Anjungan hingga batas Serawak tidak dapat mempengaruhi secara parsial terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Hasil penelitian ini berseberangan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sumodiningrat (1998) menyatakan bahwa Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat

diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.

(2). Pengaruh Aksesibilitas terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial terhadap variabel lokasi/tempat, diperoleh perbandingan yaitu, t hitung sebesar 11,98 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena t hitung $11,98 > t$ tabel 1,660 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Aksesibilitas secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap keputusan Kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas di jalur lintas selatan dapat mempengaruhi secara parsial terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar kawasan Jalan Ruas Anjungan hingga batas Serawak.

Hasil penelitian ini mempunyai persamaan dengan pernyataan Tambunan (2004) Keberadaan infratraktur yang bersifat strategis sangat diperlukan untuk mendukung berjalannya roda perekonomian antara lain untuk mendukung kelancaran distribusi barang dan jasa.

Keberadaan infrastruktur strategis ini juga sebagai bentuk upaya meningkatkan keseimbangan/pemerataan pembangunan, sehingga kesenjangan pembangunan antar wilayah dapat semakin diminimalkan. Pembangunan Jalan Ruas Anjungan hingga batas Serawak termasuk infrastruktur strategis yang sedang dan akan dikembangkan.

b. Analisis Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara Simultan

Berdasarkan Uji f (Uji Simultan) dapat disimpulkan bahwa variabel pembangunan dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pembangunan jalan ruas Anjungan hingga batas Serawak. Terbukti perhitungan atau pengujian hasil kuesioner dengan bantuan program SPSS 21 diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 71,672 dan F tabel sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka F hitung $71,627 > F$ tabel 3,09 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Diperoleh kesimpulan bahwa variabel pembangunan dan aksesibilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi pada masyarakat yang berada di sekitar kawasan pembangunan jalan ruas Anjungan hingga batas Serawak. Dengan demikian, apabila variabel pembangunan dan aksesibilitas lebih diperhatikan maka kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar sekitar jalan ruas Anjungan hingga batas Serawak akan meningkat.

Namun, dari hasil uji secara parsial variabel Pembangunan (X_1) sebesar 0,654 dengan tingkat signifikansi 0,515. Karena t hitung $0,654 < t$ tabel 1,660 dan tingkat signifikansi $0,515 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel pembangunan dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4.5.2. Analisis Besaran Pengaruh Pembangunan dan Aksesibilitas terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kawasan Pembangunan Jalan Ruas Anjungan Hingga Batas Serawak

Dengan menggunakan uji *Adjusted R Square* menghasilkan nilai sebesar 0,588 atau 58,8%. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh bebas terhadap variabel terikat. Artinya besar pengaruh Pembangunan dan Aksesibilitas sebesar 58,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut besar pengaruhnya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pembangunan jalan ruas Anjungan hingga batas Serawak. Adapun sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat memiliki persepsi yang cenderung positif dengan keberadaan Pembangunan Infrastruktur Jalan Ruas dari Anjungan Sampai Batas Serawak. Persepsi positif juga ditunjukkan dari aspek informasi dan transparansi serta perubahan aktivitas, sedangkan untuk aspek dampak lingkungan, masyarakat cenderung memiliki persepsi negatif. Terdapat keterkaitan antara aspek persepsi informasi dan transparansi dengan tingkat pengetahuan
2. Variabel bebas (*independent*) yang terdiri dari Pembangunan dan aksesibilitas memiliki besaran pengaruh sebesar 58,8% melalui uji koefisien determinasi dan 41,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Secara simultan, pembangunan dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Kawasan pembangunan jalan ruas Anjungan hingga batas Serawak. Variabel pembangunan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Kawasan pembangunan jalan ruas Anjungan hingga batas Serawak. Sedangkan yang terjadi pada variabel aksesibilitas hasilnya menyebutkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar kawasan Kawasan pembangunan jalan ruas Anjungan hingga batas Serawak.

SARAN

Setelah dilakukan penelitian dan proses analisis pada hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran bahwa:

1. Pemerintah untuk lebih memerhatikan kembali dalam proses pembangunan jalan ruas Anjungan hingga batas Serawak, tentunya dengan memerhatikan faktor-faktor pembangunan, sehingga pembangunan tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat di sekitar kawasan tersebut. Hal ini dikarenakan ada dua hasil uji yang berbeda pada variabel pembangunan, pada uji parsial (uji t) variabel pembangunan tidak terdapat pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi sedangkan dalam uji simultan (uji F) variabel pembangunan terdapat pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi.
2. Sedangkan variabel aksesibilitas harus dimanfaatkan secara utuh oleh masyarakat sekitar Jalan Ruas Anjungan hingga batas Serawak, sesuai dengan hasil penelitian bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di kawasan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adi, I.R. 2013. Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [2] Adisasmita, R. 2012. Analisis Tata Ruang Pembangunan, Yogyakarta
- [3] Bimo Walgito. (2002). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- [4] Bourne, L.S., ed. 1982. Internal Structure of the City: Readings on Urban Form, Growth, and Policy, 2nd edition. Oxford: Oxford University Press.
- [5] Bryant Corolie dan Louise. G. White (1989). Manajemen Pembangunan (Alih Bahasa Riyanto. L), Jakarta : LP3ES
- [6] Cakrawijaya. Muhammad Amin, d. (2014). Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Wonokerto, Kecamatan Turi. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota , 139.
- [7] Deddy Mulyana. (2005). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [8] Grigg, N. Dan Fontane, D. G. 2000, Infrastructure System Management & Optimazation Internasional Civil Engineering Departement Diponegoro University
- [9] Hadi, S. (2000). Metodologi Research. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- [10] Harliani, Fanni. 2014. "Persepsi Masyarakat Kampung Cieunteung, Kabupaten Bandung Tentang Rencana Relokasi Akibat Bencana Banjir." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 25(1).
- [11] Harliani, Fanni. 2014. "Persepsi Masyarakat Kampung Cieunteung, Kabupaten Bandung Tentang Rencana Relokasi Akibat Bencana Banjir." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* 25(1).
- [12] Jalaludin Rakhmat, (2011). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [13] Kartasasmita, 1994 : Pembangunan Untuk Rakyat, Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan, PT. Pustaka CIDES INDO, Jakarta.
- [14] Khairuddin,1992,"Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan", Liberty, Yogyakarta
- [15] Korten, D.C. dan Sjahrir. 1993. Pembangunan Berdimensi Kerakyatan. Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Sinar Harapan; Jakarta
- [16] Leavitt Harold J. (1978). Psikologi Manajemen. (edisi ke empat alih bahasa oleh Muslichah Zarkasi). Jakarta: Erlangga.
- [17] Moelong, Lexy. J, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [18] Nazir, Moh. (2005). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [19] NSS, Lulus Prapti. Suryawardana, Edy & Triyani, Dian. 2015. Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sos Bud* Vol. 17 No.2
- [20] Riani, Asri Laksmi. 2011. Budaya Organisasi. Cetakan Pertama, Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [21] Riduwan. 2010. Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [22] Siagian, Sondang P, 1994, Administrasi Pembangunan, Gedung Agung, Jakarta
- [23] Soemarwoto, Otto. (2001). Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Djambatan.

- [24] Soemodiningrat, G. 2000. Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan, Yogyakarta: IDEA
- [25] Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- [26] Sujarto, Djoko. 1992, Perkembangan Perencanaan Tata Ruang Kota di Indonesia. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB, Bandung.
- [27] Tikson, T. Deddy. 2005. Administrasi Pembangunan. Makassar: Gemilang Persada
- [28] Tjokroamidjojo, Bintoro. 1990 Pengantar Administrasi Pembangunan. LP3ES. Jakarta.
- [29] Todaro, Michael.P. 1994. Ekonomi Untuk Negara Berkembang. Edisi ketiga, Jakarta: BUMI AKSARA
- [30] Tambunan, Tulus. 2004. Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Kemiskinan: Kasus Indonesia. Dalam Kajian Ekonomi Jurnal Penelitian Bidang Ekonomi. Vol. 3 No. 2. Penerbit: Universitas Sriwijaya Palembang
- [31] Zainal. 2015. *Persepsi Masyarakat Terhadap Partai Politik Di Desa Terantang Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UNLAM: Volume 5, Nomor 9, Mei 2015.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN